



KIPRAH DPRD JATIM

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH PROVINSI JAWA TIMUR



PANSUS RUISLAG ASET BERHARAP KOORDINASI DENGAN GUBERNUR

PANITIA Khusus (Pansus) Ruislag (tukar guling) Aset DPRD Jawa Timur (Jatim) berharap bisa melakukan koordinasi dengan Gubernur Jatim Khofifah Indar Parawansa dan Wakil Gubernur (Wagub) Jatim Emil Elestianto Dardak untuk menyelesaikan masalah aset Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jatim di daerah Dukuh Kupang Surabaya (Wisma Sejahtera) dengan aset Universitas Wijaya Kusuma (UWK) di kawasan Jagir Surabaya.

Ketua Pansus aset DPRD Jatim Bambang Juwono ditemui di DPRD Jatim mengatakan, setelah dilakukan pembahasan secara mendalam ternyata proses ruislag banyak ditemukan persoalan. Sehingga masalah ini dikembalikan kepada Badan Pengelola Aset Daerah (BPKAD) untuk minta petunjuk kepada Gubernur Jatim Khofifah, apakah setuju dilanjutkan atau tidak.

"Rencana ruislag aset Pemprov ini diajukan oleh Gubernur Jatim Soekarwo. Dan sekarang gubernurnya sudah ganti Bu Khofifah, jadi kami juga perlu koordinasi dengan Gubernur Jatim yang baru karena persetujuan pemerintah daerah itu harus melibatkan Gubernur dan DPRD Jatim," ujarnya, Kamis (21/2).

Politisi asal Fraksi PDI Perjuangan ini menjelaskan, aset UWK yang hendak ditukar guling dengan aset milik Pemprov ternyata memiliki persoalan internal yang cukup pelik. Sebab aset tersebut saat ini masih digunakan oleh SMP Budi Sejati. Bahkan sekolah tersebut akreditasinya A (baik), sehingga pihaknya

tidak menginginkan pemprov ikut masuk persoalan internal UWK dengan yayasan yang menaungi SMP Budi Sejati.

"Pansus berharap persoalan internal UWK diselesaikan dengan baik. Pansus juga menginginkan Dardak untuk menyelesaikan masalah aset Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jatim di daerah Dukuh Kupang Surabaya (Wisma Sejahtera) dengan aset Universitas Wijaya Kusuma (UWK) di kawasan Jagir Surabaya," jelas Bambang Juwono.

Menurut wakil ketua Komisi A DPRD Jatim ini, Dinas Pendidikan (Dispendik) Kota Surabaya juga berusaha ikut memfasilitasi. Bahkan sudah ada sejumlah kesepakatan tapi perlu dimatangkan dalam aspek teknisnya. "Itu semua bukan ranah Pansus, sehingga kita kembalikan ke eksekutif mungkin masih perlu dikomunikasikan dengan Pemkot Surabaya," ujarnya.

Sesuai rencana, aset yang ditukar guling itu akan digunakan untuk perluasan kampus UWK yang hendak memperluas fakultas kedokteran. Sedangkan aset penggantinya akan digunakan Pemprov Jatim untuk sekolah pengampuh (inkubasi pendidikan). "Tapi detailnya kita belum tahu sebab belum menerima proposalnya. Makanya kita kembalikan ke pemprov apakah Bu Khofifah setuju atau tidak," imbuhnya.

Sementara Kepala Badan Pengelolaan Keuangan & Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Jatim Jumadi menuturkan, aset Pemprov Jatim yang hendak ditukar guling itu sebenarnya milik Dinas Kebudayaan Parawisata



BAMBANG JUWONO
Ketua Pansus aset DPRD Jatim

(Disbudpar) dengan aset milik UWK yang saat ini masih digunakan oleh yayasan yang menaungi lembaga pendidikan SMP Budi Sejati. "Jadi kami menunggu kesepakatan antara yayasan UWK dengan Yayasan Budi Sejati seperti apa, baru nanti kita bawa lagi ke Pansus DPRD Jatim," jelas Jumadi.

Dalam waktu dekat, pihaknya juga akan melaporkan proses yang sudah berjalan ke Gubernur

Khofifah, mengingat usulan ruislag ini dilakukan saat gubernur sebelumnya, sehingga petunjuk Gubernur Jatim baru seperti apa juga akan kami sampaikan ke pansus.

"Tidak menutup kemungkinan Bu Khofifah juga akan hadir memberikan petunjuk ke pansus, tapi kita tunggu saja proses internal antara yayasan UWK dengan Yayasan Budi Sejati," pungkasnya. (mus/nur)

Diberi Waktu Hingga Akhir Februari

ANGGOTA Pansus Ruislag Aset Abdul Halim mengatakan, awal mula proses tukar guling ini sejak tahun menjelang akhir tahun 2018. Menurutnya, saat itu pihak Universitas Wijaya Kusuma (UWK) mengirim surat kepada Gubernur saat itu, Soekarwo untuk mendapatkan legalitas.

"Karena nilai tukar guling itu diatas Rp 5 miliar, akhirnya Pakde Karwo (Soekarwo, Red) minta persetujuan kepada DPRD Jatim. Sehingga pada November 2018 dibentuklah Pansus Ruislag Aset," katanya, Kamis (21/2).

Politisi partai Gerindra ini menjelaskan, setelah dibentuk pansus, tim langsung melakukan sidak ke lokasi. Ia dan tim mengaku kaget mengetahui di lokasi tersebut ada SMP Budi Sejati yang sudah berdiri lebih dari 30 tahun. "Saat sidak jumlah siswanya sekitar 166. Sehingga kami meminta kepada UWK untuk berpikir ulang," jelasnya.

"Pada dasarnya pihak SMP Budi Sejati ini tidak mau dipindah karena merasa kasihan dengan siswa siswinya. Dan setelah kita telusuri itu pendiri SMP Budi Sejati merupakan pendiri UWK, namanya Pak Said," imbuhnya.

Halim mengatakan, pihaknya sempat memberikan *deadline* kepada keduanya untuk menyelesaikan masalah internal tersebut hingga akhir Desember 2018. Namun menurutnya, hingga saat ini juga belum mendapatkan titik temu. "Kami juga memberikan *deadline* hingga akhir Februari agar April bisa selesai dan dipapornakan," katanya.



ABDUL HALIM
Anggota Pansus Ruislag Aset

Menurutnya, pansus juga sudah melakukan konsolidasi dengan BPKAD untuk menyampaikan masalah ini kepada gubernur yang baru, Khofifah Indar Parawansa. Halim meyakini Khofifah bisa mengatasi permasalahan ini karena memiliki latar belakang seorang pendidik. "Nantinya kalau BPKAD butuh informasi dalam menyampaikan hal ini kepada Bu Khofifah, kami siap mendampingi," pungkasnya. (mus/nur)



SARANA REKREASI KELUARGA: Taman Suroboyo menjadi salah satu kawasan publik jujukan di pesisir pantai Surabaya.

POTENSI WISATA PANTAI KENJERAN TINGKATKAN PEREKONOMIAN WARGA PESISIR

PEMERINTAH Kota (Pemkot) Surabaya telah melakukan penataan dan pembangunan di beberapa objek wisata di Kawasan Pesisir Utara Pantai Kenjeran, Surabaya. Salah satunya adalah pemkot menghadirkan Patung Surabaya di Taman Suroboyo.

Sebelumnya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Surabaya dengan Badan Perencanaan Pembangunan Kota (Bappeko) telah merencanakan pembangunan ter-

integrasi dengan cara merivitalisasi Taman Hiburan Pantai (THP) Kenjeran, Taman Suroboyo, Sentra Ikan Bulak (SIB), Jembatan Suroboyo, air mancur menari yang di kelolah oleh Disbudpar.

Selain itu, Disbudpar telah melakukan sosialisasi penataan kawasan pesisir utara Surabaya kepada warga setempat. Kepala Disbudpar Kota Surabaya Antiek Sugiharti menjelaskan, rencana penataan ini harus

disinkronkan dengan adanya dukungan warga sekitar.

"Jadi kemarin kita dengan Bappeko juga telah mengimbau masyarakat, kalau warga sepakat dengan adanya penataan tersebut, kami imbau warga untuk tidak parkir sembarangan, buang sampah sembarangan, dan pedagang kaki lima (PKL) sembarangan, juga saling menjaga di kawasan tersebut," kata Antiek, Sabtu (23/2).

Dengan adanya pembangunan di kawasan pesisir pantai Surabaya, merupakan bagian dari upaya pemkot meningkatkan perekonomian warga sekitar. "Jika destinasi wisata di Surabaya bisa terintegrasi, akan menyejahterahkan warga sekitar juga," ujarnya.

Nantinya, Disbudpar dengan Bappeko akan membuat paket wisata kawasan pesisir Pantai Kenjeran. Dengan memaketkan wisata Patung Suroboyo dengan SIB,

hal itu bertujuan untuk mengoptimalkan wisata di kawasan tersebut menjadi layak jual dari segi nasional maupun internasional.

"Nanti itu sudah menjadi satu paket, kampung nelayan warna-warni itu nanti juga bisa dijadikan paket wisata juga. Jadi akan kami renovasi total, dengan berbagai fasilitas, ada tempat bermain, untuk menikmati kuliner, wisata perahu, dan aneka ikan yang ada disana," urainya. (adv/gin/nur)

BAPPEKO SIAPKAN SHUTTLE BUS DAN KERETA GANTUNG

TIDAK hanya fasilitas wisata di kawasan Pantai Kenjeran saja, Pemkot Surabaya melalui Bappeko akan menyediakan pengadaan transportasi khusus wisata, berupa shuttle bus dengan atap yang terbuka. Kepala Bappeko Surabaya Eri Cahyadi mengatakan, nantinya paket wisata di wisata pesisir Pantai Kenjeran akan disediakan transportasi tersebut.

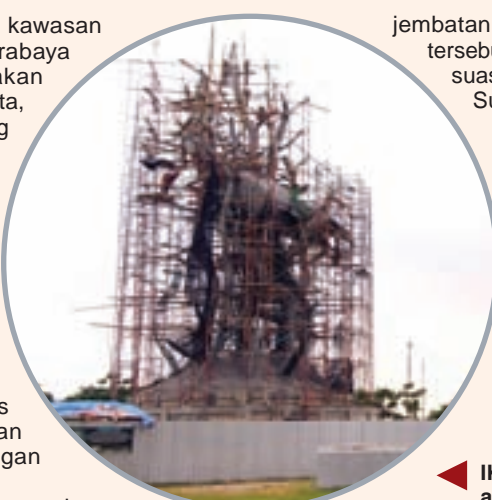
"Wisatawan nanti menggunakan shuttle bus, lalu kami ajak berkeliling di kawasan itu, pengunjung bisa naik kereta gantung, lalu bisa wisata kuliner ke SIB. Menjelang petang kami aja bergeser menggunakan shuttle bus menuju ke air mancur di Jembatan Suroboyo. Ini sedang kita tata dengan Disbudpar," tuturnya.

Selain itu, Bappeko juga akan mengembangkan Taman Suroboyo dengan SIB menggunakan

jembatan penyebrangan orang (JPO). Dengan fasilitas tersebut nantinya pengunjung akan dimanjakan dengan suasana pantai Surabaya dengan ikon baru Patung Suroboyo di taman tersebut.

"Memang view-nya itu Patung Suroboyo. Pengunjung bisa berswafoto disitu dengan backgroundpatung dan pantai Surabaya. Selain itu juga bisa berswafoto sambil naik kereta gantung," pungkasnya.

Dengan fasilitas dan transportasi yang memadai, serta kawasan yang terintegrasi diharapkan pariwisata dan perekonomian masyarakat pesisir terus meningkat. Sehingga ke depannya predikat Surabaya sebagai kota perdagangan dan jasa semakin maju dan terus berkembang. (adv/gin/nur)



IKON: Patung Suroboyo yang sedang dibangun ini akan menjadi tetenger baru di Surabaya Utara.



DIKEMBANGKAN: Keberadaan Sentra Ikan Bulak nantinya akan menjadi destinasi wisata kuliner. Tak hanya menikmati olahan ikan dan hasil laut lainnya, pengunjung juga disajikan pemandangan pantai yang indah.